

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan komprehensif terhadap perkembangan proyek selama periode November hingga Juni, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek telah mencapai tingkat optimal dalam hal efisiensi waktu dan pengelolaan anggaran. Pemantauan kinerja dilakukan melalui berbagai parameter kunci, termasuk *Schedule Variance (SV)*, *Cost Variance (CV)*, *Schedule Performance Index (SPI)*, dan *Cost Performance Index (CPI)*, yang seluruhnya menunjukkan tren positif.

1. Aspek waktu

Dalam aspek ketepatan waktu, proyek mencatat kemajuan pesat pada fase awal pelaksanaan, khususnya di bulan Desember dan Januari dengan nilai SV masing-masing Rp 8,9 miliar dan Rp 8,4 miliar. Pencapaian ini menunjukkan kapasitas tim dalam menyelesaikan pekerjaan melebihi target yang ditetapkan. Walaupun sempat mengalami penurunan kinerja di bulan Maret dengan nilai SV negatif sebesar Rp 5,78 miliar, tim proyek berhasil melakukan koreksi dan memulihkan produktivitas di bulan-bulan berikutnya. Konsistensi nilai SPI di atas 1,0 dengan puncak tertinggi 3,16 di bulan Desember menjadi bukti nyata bahwa proyek secara keseluruhan berjalan lebih cepat dari rencana semula.

2. Aspek biaya

Dari perspektif pengendalian biaya, proyek berhasil mempertahankan efisiensi anggaran secara berkelanjutan. Nilai CV yang terus positif menunjukkan bahwa realisasi biaya selalu lebih rendah dari nilai pekerjaan yang berhasil diselesaikan. Pencapaian tertinggi terjadi pada Januari Rp 1,8 miliar dan April Rp 1,45 miliar. Stabilitas CPI pada level 1,11 mengindikasikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan menghasilkan nilai pekerjaan sebesar Rp 1,11, atau dengan kata lain terjadi penghematan sebesar 11% dari anggaran yang dialokasikan.

3. Proyeksi dan predikis akhir pada pekerjaan struktur

Proyeksi akhir menunjukkan bahwa penyelesaian proyek diperkirakan akan lebih cepat 0,59 bulan dari jadwal awal, dengan total durasi 13,41 bulan dari rencana semula 14 bulan. Estimasi biaya penyelesaian proyek (EAC) sebesar Rp 154,30 miliar juga lebih rendah dari anggaran awal Rp 171,35 miliar, yang berarti terjadi potensi penghematan sebesar Rp 17,05 miliar.

5.2 Saran

Metode *Earned Value Management* (EVM) dapat diimplementasikan sebagai alat bantu strategis dalam pengendalian waktu dan biaya proyek agar pelaksanaan kegiatan tetap selaras dengan perencanaan awal. Dengan menerapkan EVM, manajemen proyek memperoleh sistem pemantauan yang mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan secara dini, baik dari segi anggaran maupun jadwal. Mekanisme ini memungkinkan pengambil keputusan untuk mengambil tindakan korektif sebelum deviasi tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks di kemudian hari.